

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Produksi**

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan faktor – faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor – faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut Output. Teori produksi merupakan suatu teori yang mempelajari perilaku produsen dalam menentukan beberapa besar output yang dihasilkan dari berbagai tingkat bunga sehingga keuntungan maksimal dapat dicapai.

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menambah nilai guna dengan memanfaatkan sumber daya yang bisa merubah suatu komoditi antara satu dengan komoditi lain. Dalam produksi komoditi istilah dari barang dan jasa yang keduanya dapat berpengaruh terhadap modal dan tenaga kerja. Produksi akan terus bertambah jika dapat memberikan manfaat yang lebih dari nilai barang sebelumnya.

Faktor produksi tidak lepas dari kegiatan ekonomi dalam perkembangan dan penambahan produksi. Dengan faktor – faktor produksi bisa menaikkan jumlah output yang telah diproduksi dan menghubungkan antara faktor produksi dengan hasil produksi yang dihasilkan satu periode. Berikut adalah rumus sederhana dari fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan :

Q = Output

K = Modal

L = Tenaga kerja<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa teori produksi sangat berpengaruh dalam kegiatan usahatani.

Dalam keterkaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terhadap buhungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produks. Dalam istilah ekonomi faktor produksi disebut kadang disebut dengan input dimana macam input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2.1)$$

Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung dapat dibedakan menjadi 2 kelompokn antara lain :

---

<sup>19</sup> Rokhmad Subagiyo, “ *Ekonomi Makro Islam*” ( Jakarta : Alim’s Publishhing 2016 )  
Hal.62

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varientas, pupuk, obat – obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya. Dalam usahatani jagung, lahan pertanian, jenis benih jagung, pupuk, pestrisida dan perairan tanaman merupakan faktor penting dalam usahatani jagung.<sup>20</sup>

Menurut Soekartawi (2003 ), yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang dibeikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan mampu tumbuh dan menghasilkan dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh.

## **B. Fungsi Produksi**

Fungsi produksi merupakan suatu hubungan yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung pada jumlah faktor produksi tertentu yang dipergunakan. Suatu fungsi produksi memberikan keterangan mengenai jumlah

---

<sup>20</sup> Akbar Habib, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*, Jurnal Agrium, Vol 18, No 1. 2013 Hal 79

produksi yang mungkin diharapkan apabila faktor – faktor produksi tertentu dikombinasikan dalam suatu cara khusus.

Konsep dasar dalam kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah fungsi produksi itu sendiri. Fungsi produksi dapat menunjukkan secara nyata bentuk hubungan perbedaan jumlah dari faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh sejumlah produksi, dan menunjukkan produktivitas dari hasil itu sendiri. Pengertian lain dari fungsi produksi adalah menunjukkan berapa besar hasil produk yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah variabel yang berbeda. ( Hernanto, 1996).

### **C. Usahatani**

Usahatani merupakan himpunan dari sumber –sumber alam yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti air, tanah, dan sinar matahari. Usahatani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan tetapi suatu cara hidup maka tidak dapat diragukan bahwa perkebunan adalah suatu perusahaan.

Usahatani adalah setiap pengorganisasian alam, modal, dan tenaga kerja yang ditunjukkan untuk produksi lapangan. Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh – tumbuhan dan hewan.<sup>21</sup>

Menurut Soetrisno, (2006 : 29) Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari

tumbuh – tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit disebut juga sebagai pertanian rakyat, sedangkan dalam arti luas meliputi kehutanan, peternakan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian menjadi empat komponen yang tidak dapat dipisahkan. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Proses produksi
- b) Petani atau pengusaha pertanian
- c) Tanah tempat usaha
- d) Usaha pertanian

Menurut Sitompul, (2013 : 25 ) Keragaan usahatani menunjukkan bagaimana usahatani dapat berhasil dijalankan. Keragaan usahatani dapat berbeda- beda di setiap daerah dalam mengusahakan satu produk yang hasil sama. Keragaan usahatani dianalisis berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan petani langsung yaitu dilihat berdasarkan karakteristik petani baik dari segi umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, modal, jumlah tanggungan keluarga dan alasan memilih komoditas yang diusahakan. Sedangkan faktor eksternal merupakan indikator yang berasal dari luar petani yaitu penggunaan sarana produksi, teknik budidaya, dan pemasaran.

#### **D. Skala Usaha**

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal yang sesuai dengan harapan. Maka, pelaku usaha perlu menggunakan skala usaha yang dapat memberikan respon terhadap output akibat terjadinya perubahan input. Efisiensi sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi karena merupakan sebuah ukuran perbandingan antara output dan input. Ada tiga kegunaan dalam mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk tolak ukur agar memudahkan perbandingan antara unit satu dengan unit yang lain agar efisiensi tersebut bisa relatif.
- b) Untuk menjawab faktor – faktor dalam perbedaan tingkat efisiensi terhadap variasi tingkat efisiensi.
- c) Untuk menentukan kebijakan perusahaan secara tepat dengan kebijakan efisiensi informasi.

#### **E. Faktor – Faktor Produksi Dalam Usahatani**

Semakin petani dapat mengefisienkan faktor produksi yang tersedia secara teknis maupun ekonomi, maka semakin tinggi produktivitas dari usahatani tersebut. Menurut Moh Saeri sebagai berikut :

##### **1. Lahan**

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian pertanian. Lahan pertanian banyak sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatannya misalnya sawah, tegal dan

pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasikan kedalam ukuran yang lebih luas. Maka ukuran nilai tanah juga perlu diperhatikan. Dalam usahatani jagung umumnya di tanam di sawah dan tegalan. Ada tanaman jagung dibudidayakan secara khusus tanpa adanya tanaman lain ini biasanya dilakukan di tanah pertanian sawah. Sedangkan di tanah pertanian tegalan tanaman jagung biasanya sebagai tanaman tumpang sari, bisa ditanam bersama kacang tanah, kedelai atau kacang hijau dan tanaman lainnya. Begitu juga pola tanam yang sangat menentukan hasil produksinya.

Lahan meliputi tanah dan yang terkandung di dalamnya merupakan salah satu unsur usahatani yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah proses produksi berlangsung. Ditinjau secara fisik, kondisi, dan sifat lahan ( tanah, air dan dikandungnya ) sangat beragam antara satu dengan tempat lainnya berbeda.<sup>22</sup>

Kepemilikan lahan menjadi hal pertama yang perlu diperhatikan apabila ingin melakukan usahatani. Dengan mengetahui sumber kepemilikan lahan dan status lahan yang akan

---

<sup>22</sup> Moh Saeri, *Usahatani Dan Analisisnya*, ( Malang : Unindh Press, 2018), Hal 8

dikerjakan petani akan lebih leluasa untuk dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan kegiatan usahataninya. Berdasarkan sumber kepemilikannya. Lahan dibagi menjadi tujuh yaitu :

a. Beli

Lahan yang telah dibeli merupakan lahan dengan hak milik.

Ketentuannya harus dimiliki untuk hak milik sebagai berikut :

- a) Sertifikat yang dikeluarkan oleh negara sebagai bukti kepemilikan
- b) Pemenuhan ketentuan yang berlaku secara administratif dan prosedur untuk jual beli lahan.
- c) Jual beli juga dapat melalui pembuatan akte tanah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu notaris atau camat sebagai PPAT ( Pejabat Pembuat Akta Tanah ).
- d) Setelah akta jual beli ini diperoleh, baru diajukan ke kantor Agrarian Kabupaten untuk disertifikatkan.<sup>23</sup>

b. Sewa

Menurut Wulansari dan Gunarsa, sewa dapat diartikan suatu transaksi yang mengizinkan pranglain untuk mengerjakan atau mengelola lahan pertanian untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan penyewa dengan membayar uang sewa yang tetap setiap sesudah panen, setiap bulan atau setiap tahun. definisi

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal 9

sewa lahan berbeda dengan hak pakai lahan yang memiliki arti hak untuk menggunakan lahan untuk memungut hasil.

c. Sakap

Tanah sakap merupakan tanah atau lahan yang dimiliki seseorang dan telah disetujui untuk dikerjakan atau dikelola oleh orang lain atau petani. pengelola tanah sakap petani yang mengerjakan harus berkoordinasi untuk penentuan usahatani dan pilihan teknologi yang akan diterapkan. hasil produk dari tanah sakap ini dibagi dua dengan presentase 50% pengelola dan 50% untuk pemilik tanah.

d. Pemberian oleh Negara

Pemberian hak atas tanah atau lahan oleh Negara adalah penetapan Pemerintah yang memberikan suatu hak atas tanah negara.<sup>24</sup>

e. Warisan

Tanah warisan adalah tanah peninggalan yang sesuai hukum agama diberikannya kepada ahli warisnya.

f. Membuka lahan sendiri

Membuka lahan sendiri biasanya terjadi pada masyarakat yang memegang hukum adat atas wilayah tertentu yang merupakan lingkungan hidupnya. meliputi hak untuk memanfaatkan tanah, hutan, air dan seisinya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 10

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini banyak dipengaruhi dan dikatkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.<sup>25</sup>

Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya. Jenis tenaga kerja dalam usaha ini terbagi atas tenaga kerja manusia, tenaga ternak, dan tenaga mesin.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tak langsung menjalankan kegiatan produksi. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Sebagian besar tenaga kerja manusia dalam usahatani berasal dari tenaga kerja dalam keluarga petani itu sendiri. Petani berlahan

---

<sup>25</sup> Akbar Habib, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*, Jurnal Agrium, Vol 18, No 1. 2013 Hal 80

sempit akan menyewa tenaga kerja buruh, apabila tenaga kerja dalam keluarga sudah tidak tercukupi.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan usahatani ada beberapa sistem upah yang diberlakukan untuk tenaga kerja manusia. Berikut ini adalah sistem upah dalam menyewa tenaga kerja :

a. Sistem upah harian tidak tetap

Sistem ini menggunakan tenaga kerja buruh tani yang pada bekerja maka pada hari itu pula buruh tani tersebut akan mendapatkan upah dan dapat saja untuk hari selanjutnya buruh tani tersebut tidak kembali bekerja di lahan yang sama.

b. Sistem upah harian tetap

Sistem upah harian tetap merupakan sistem hubungan antara buruh tani dengan petani tidak putus asa apabila pekerjaan telah selesai dan upah yang dibayarkan setiap harinya dengan tingkat upah yang telah disepakati.

c. Sistem upah borongan

Sistem upah borongan merupakan sistem jika pekerjaan selesai maka upah akan dibayarkan di akhir sekaligus sesuai dengan tingkat upah yang telah disepakati.

d. Sistem upah kontrak

Sistem dengan upah kontrak yaitu sistem yang didalam usahatannya mirip dengan sistem ceblokan. Sistem ceblokan

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Hal 12

merupakan pekerjaan yang mengadakan kesepakatan dengan petani tertentu untuk mengerjakan beberapa pekerjaan dalam usahatani. Upahnya akan dibayarkan pada saat panen yaitu sebesar seperempat dari hasil padi yang diperoleh dari luas lahan tertentu.<sup>27</sup>

### 3. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Menurut suratiyah berikut merupakan unsur – unsur modal dalam usahatani, antara lain :

#### a. Berdasarkan sifat substitusinya

- a) Land saving capital, dengan modal tersebut petani dapat menghemat penggunaan lahan, tanpa menambah luas lahan maupun tetap dapat meningkatkan produktivitas.
- b) Labor saving capital, dengan modal tersebut, petani dapat menghemat penggunaan tenaga kerja.<sup>28</sup>

#### b. Berdasarkan kegunaannya

- a) Modal aktif yaitu modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil produksi dari usahatani.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 15

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 16

- b) Modal pasif yaitu modal yang modal yang digunakan untuk pertahankan isis produksi usahatani.
  - c. Berdasarkan waktunya
    - a) Modal produktif yaitu modal yang secara langsung dapat meningkatkan hasil produktifitas.
    - b) Modal prospektif yaitu modal yang meningkatkan produksinya dalam waktu yang cukup lama.
  - d. Berdasarkan fungsinya
    - a) Modal tetap yaitu modal yang dapat digunakan untuk beberapa kali dalam proses produksinya.
    - b) Modal tidak tetep yaitu modal yang dalam proses produksi habis pakai dan pada tiap pengulangan produksi harus disediakan kembali.<sup>29</sup>
4. Manajemen

Menurut Shinta manajemen pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencakan, mengorganisasir, mengarahkan dan mengawasi faktor produksi yang dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan modernisasi dan strukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemmpuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong

---

<sup>29</sup> *Ibid* hal 17

dan dikembangkan mulai dari perencanaan, produksi, pemanfaatan potensi pasar serta pemupukan modal/ investasi.<sup>30</sup>

#### **F. Biaya Usahatani**

Menurut Mubyarto bahwa dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panen banyak. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan yang akan diterima pada waktu panen ( penerimaan, revenue ) dengan biaya ( pengorbanan, *cost* ) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi.<sup>31</sup>

Menurut Primyastanto dan Istikharoh biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi guna untuk memperoleh output.<sup>32</sup> Menurut Sriyadi biaya produksi merupakan pengorbanan untuk memperoleh suatu produk yang diharapkan . dua komponen biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan hubungan antara biaya variabel disebut biaya total.

Menurut sriyadi biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah atau tidak berpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Yang termasuk dalam biaya tetpa penyusutan, bungan modal, sewa lahan, reparasi, pajak dan asuransi.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid* hal 24

<sup>31</sup> Sriyadi, Risiko Usahatani....,Hal 24

<sup>32</sup> Moh Saeri, *Usahatani dan analisisnya....*, hal 92

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 26

Sedangkan biaya variabel atau biaya operasi artinya petani selalu mengatur pengeluaran sepanjang periode produksi. Biaya ini selalu berubah tergantung pada besar kecilnya produksi. Semakin banyak yang diproduksi maka semakin banyak juga biaya variabelnya. Biaya variabel tersebut meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.<sup>34</sup>

### **G. Jumlah Produksi**

Produksi menurut Maghfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Ace Partadireja adalah setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Menurut Sofyan Assauri, Produksi didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana yang dibutuhkan faktor – faktor produksi dan ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill. Menurut Sumarti dan Soeprihanto, produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor – faktor produksi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 26

<sup>35</sup> Ummi Duwila, *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, Jurnal Ekonomi, Vol 9 No 2, 2015 Hal 150

Menurut Sumarsono jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. menurut Sukirno jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor – faktor produksi selama periode waktu tertentu. Muhammad mendefinisikan jumlah produksi sebagai barang – barang yang dihasilkan dari kombinasi – kombinasi input atau faktor – faktor produksi yang digunakan. Jadi, jumlah produksi dapat diartikan sebagai keseluruhan atau kuantitas yang dihasilkan oleh suatu produksi selama periode waktu tertentu.

#### **H. Teori Pendapatan**

Untuk menghitung pendapatan usahatani dengan cara menghitung selisih antara biaya penerimaan dan semua biaya dari mulai bertani sampai proses panen.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total penerimaann

TC : Total biaya.

Pendapatan petani diharapkan lebih besar karena untuk memenuhi kebutuhan usahatani dan kebutuhan diluar usahatani untuk keluarga petani. jika pendapatan besar sangat cukup untuk

mengembangkan usahatani dan jika pendapatan rendah akan berdampak pada menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung diantaranya sebagai berikut :

a) Luas tanah

Luas tanah merupakan faktor yang terpenting dan utama dalam usahatani. Karena merupakan tempat dimana usahatani dilakukan dan tempat hasil dikeluarkan atau dipanen. Jenis dan sifat tanah satu dengan yang lain sangat berbeda. Luas tanah sangat mempengaruhi hasil panen. Luas tanah juga mempengaruhi produksi jagung. Jika memiliki tanah yang luas maka hasil panen juga banyak dan jika memiliki tanah yang sedikit hasilnya juga sedikit.

b) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan usahatani. Semakin tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh petani maka sangat berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan nilai tambah produk serta berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik yang dimiliki oleh petani. Maka, petani berpengaruh terhadap pembangunan pertanian yang sangat diharapkan oleh Negara

Indonesia. Dengan tingkat pendidikan baik maka membuat petani untuk berfikir lebih maju, terarah untuk rencana kedepannya dan bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

c) Umur petani

Umur petani sangat mempengaruhi produktivitas kinerja dalam usahatani. Semakin tua umur petani semakin rendah produktivitas dalam usahatani. Karena usahatani memerlukan banyak tenaga untuk mengelolanya dan mengharuskan untuk sering ke lokasi penanaman untuk mengetahui kondisi usahatani tersebut. Tetapi ketika semakin tua umur petani maka pengalaman dan pengetahuan semakin luas dalam usahatani. Jika umur petani masih muda lebih banyak tenaga dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahatani. Tetapi sukses atau tidaknya dalam usahatani tidak dipengaruhi oleh faktor usia.

d) Pengalaman bertani

Dalam mengelola usahatani pengalaman petani sangat menentukan produktivitas hasil panen. Petani dianggap mampu apabila memiliki kompetensi atas kinerja dan tanggungjawab, Petani harus memiliki karakteristik dan perilaku yang baik dalam dalam mengelola usahatani harus memiliki kompetensi teknis, kompetensi manajerial dan kompetensi agribisnis. Kompetensi teknis berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam usahatani. Sedangkan kompetensi manajerial berguna untuk

mengelola usahatani dan mengelola keuntungan. Kompetensi manajerial berhubungan dengan finansial.

Dan kompetensi agribisnis merupakan kemampuan petani untuk berfikir, bersikap, dan bertindak dalam merencanakan kedepan dalam usahatani. Kompetensi agribisnis juga untuk membangun kerjasama antar relasi atau subsistem untuk meraih nilai tambah produk . pengalaman usaha tani sangat mendukung keberhasilan dalam mengelola usahatani.<sup>36</sup>

#### **I. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yakni sebagai berikut :

1. Dino Rengga Permana, Rafael Purtomo, dan Andjar Widjajanti ( 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rengga Permana, rafael purtomo dan adjar widjajanti. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap usahatani jagung di Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori yang menjelaskan sistematis faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti. Dan metode yang digunakan analisis dekriptif.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan dan bibit memiliki pengaruh yang positif dan

---

<sup>36</sup> Jhon Kanedy Siagian, “ *Analisis Usahatani Jagung ( Zea Mays L) Studi Kasus: Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang )*”, ( Medan : Universitas Medan Area, Tahun 2020 ). 16. Diakses 21 juli 2021. Pukul 20.00

signifikan terhadap produksi jagung. hal ini membuktikan bahwa dengan adanya penambahan jenis luas lahan dan bibit akan memberikan peningkatan produksi jagung di desa tepungrejo. Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor produksi jam kerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap jagung dan hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa produksi pupuk dan obat – obatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung dan dengan adanya penambahan jumlah pupuk dan obat – obatan akan memberikan peningkatan produksi jagung di desa tepungrejo kecamatan tepungrejo kabupaten jember.<sup>37</sup>

## 2. Iswanto Ilyas, dan Affandi ( 2016 )

Penelitian yang dilakukan oleh Iswanto iilyas dan Affandi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja pada usahatani di desa Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Metode penelitian kualitatif dan memilih lokasi secara sengaja. Peneliti ini menggunakan analisis produksi fungsi Cobb-Douglass.

Hasil dari penelitian ini analisis produksi menunjukk bahwa nilai  $F - \text{hitung} > F - \text{tabel} ( 21, 523 ) > ( 4,177 )$  pada tingkat  $\alpha$  1%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Secara simultan (

---

<sup>37</sup> Dino Rengga Permana, Rafael Purtomo, dan Andjar Widjajanti, *Pengaruh faktor produksi terhadap usahatani jagung di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo kabupaten Jember*. Universitas jember, jurnal ekonomi, 2015

bersama – sama ) faktor – faktor produksi mempengaruhi produksi jagung ( Y) di desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Secara persial variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung di desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.<sup>38</sup>

3. Ahmad Z.A. Purwanto, Hj Hidayani dan Abdul Muis (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Z.A. Purwanto, Hj Hidayani dan Abdul Muis ini bertujuan untuk menganalisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di desa modo kecamatan bukal kabupaten buol. Metode yang digunakan dengan metode kualitaitaif dengan menggunakan data primer. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu faktor variabel luas lahan , benih, pupuk dan tenaga kerja secara simultan dan persial berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung. pada taraf signifikan  $\alpha$  0,01 % . hal ini dibuktikan oleh nilai F-hitung  $518,995 > F_{tabel} 3.719$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . rata – rata pendapatan responden usahatani Jagung Hibrida di desa Modo adalah Rp.5.984.661/1,18 ha atau Rp 5.071.746/1.00 ha selama satu kali musim tanam.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Iswanto Ilyas Dan Afandi, *Analisis Produksi Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. Fakultas Pertanian, Universtas Tadulako, Palu, E-Jagrotekbis 4 (5). 2016. Hal 604

<sup>39</sup> Ahmad Z. A. Purwanto, Hj. Hidayani Dan Abdul Muis, *Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*. Universitas Tadulako. J. Agroland 22 (3). 2015 Hal 206

4. Indahsari Kilo, Amir Halid, dan sda Rauf

Penelitian yang dilakukan oleh indahsari Kilo, Amir Halid, dan Asda Rauf bertujuan untuk menganalisis 1) keragaman usahatani jagung hibrida di kecamatan Tibawa kabupaten gorontalo, 2) tingkat keuntungan dan kelayakan usahatani jagung hibrida di kecamatan tibawa. 3) faktor – faktor produksi yang mempengaruhi jagung hibrida di kecamatan Tibawa. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey dan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman usahatani jagung belum menerapkan teknik budidaya yang sesuai dengan teori dan anjuran penyuluh. Keragaman usahatani jagung hibrida yang monokultur terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, penyianagan, pemupukan, perawatan, dan pemanenan. Sistem usahatani yang dilakukan penggunaan sarana produksi belum sesuai anjuran pertanian. Jumlah TKLK lebih banyak digunakan dibandingkan TKDK. Hasil analisis menggunakan R/ C juga menunjukkan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Tibawa menguntungkan dengan tingkat keuntungan sebesar Rp. 6.826.827,48. Nilai R/C ratio pada usahatani jagung hibrida sebesar 1,64 berdasarkan kriteria R/C ratio  $> 1$  maka usahatani jagung hibrida di kecamatan Tibawa layak untuk dikembangkan.

Penggunaan faktor – faktor produksi pada usahatani jagung berpengaruh positif dan nyata yaitu benih dan pupuk.<sup>40</sup>

#### 5. Muhammad Nursan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhhamd Nursan bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung pada lahan kering dan sawah di Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu 1) produksi jagung pada lahan kering dan sawah di Kabupaten Sumbawa. 2) Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan penyediaan sumber pembiayaan sumber kredit untuk petani jagung pada lahan kering dan sawah dengan bunga yang rendah supaya dapat meningkatkan kesejahteraan petani sehingga tidak lagi meminjam pada renternir ataupun bank yang kredit bunga pinjamannya tinggi. 3) kelayakan usaha dilihat dari nilai R/C ratio usahatani jagung pada lahan kering dan lahan sawah dapat dikatakan layak karena nilai R/C ratio lebih besar yaitu masing – masing 2.02 pada lahan kering dan 2,19 pada lahan sawah. Pendapatan usahatani jagung pada lahan kering dan sawah di Kabupaten Sumbawa sangat menguntungkan yaitu sebesar Rp 9.402.562,78 per hektar dan Rp 9.172.317,77 per hektar. Dan

---

<sup>40</sup> Indahsari Kilo, Amir Halid, Dan Asda Rauf, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tibawa*. Universitas Negeri Gorontalo. Agrinesa Vol 2. No 2. 2018. Hal 106

usahatani jagung pada lahan kering dan sawah kabupaten sumbawa sangat layak karena memiliki nilai R/ C ratio masing – masing.<sup>41</sup>

5. Adi Budiono, Kamilliah Wilda, dan Nuri Dewi Yanti

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Budiono, Kamilliah Wilda, dan Nuri Dewi Yanti bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah laut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer dari petani dan data sekunder dari dinas – dinas instansi terklait.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut penerapan teknik budidaya tanaman jagung telah terpenuhi pasca usaha tani, secara keseluruhan model fungsi produksi jagung yang diestimasi pada pengujian taraf  $\alpha = 5\%$  secara simultan diketahui bahwa variabel independen ( luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk kandang, urea, ponska dan herbisida secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen ( produksi jagung ). Demikian pula pada pada uji secara persial berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. dan fungsi produksi jagung di daerah penelitian berada pada kondisi *Return to Scale* sebesar 1 yang berti costan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Nursan, *Analisis Kelayakan Usaha Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Dan Sawah Di Kabupaten Sumbawa*. Fakultas Pertanian Universitas Cordova

<sup>42</sup> Adi Budiono, Kamilliah Wilda, Dan Nuri Dewi Yanti, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*. Jurnal Agribisnis Perdesaan. Vol 02 No 02. 2012. Hal 160

#### 6. Muhammad Safei, Abdul Rahmi, dan Noor Jannah

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safei, Abdul Rahmi, dan Noor Jannah bertujuan untuk mempelajari pengaruh jenis dan ukur pupuk organik secara interaksi mereka pada pertumbuhan dan hasil terong, untuk menemukan jenis dan profer dosis pupuk organik untuk pertumbuhan yang lebih baik dan hasil terong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) jenis pupuk organik terpengaruh secara signifikan untuk sangat signifikan pada tinggi tanaman pada 45 hari setelah tanam, panjang buah, dan diameter buah, sementara tidak ada yang signifikan terhadap tinggi tanaman pada 15 dan 30 hari setelah tanam, jumlah tanaman dan bobot buah tanaman. Buah terbaik dengan bokashi pupuk kotoran sapi (P2) yaitu 0,74 kg per tanaman, sedangkan yang paling ringan adalah dengan pupuk kotoran sapi (p1) dengan hanya 0,74 kg per tanaman, 2) pupuk organik dengan dosis yang sesuai dan dampak signifikan sampai sangat signifikan pada tinggi tanaman pada 30 dan 45 hari setelah tanam. Jumlah daun pada 45 hari setelah tanam, hari bunga tanaman, hari tanaman dipanen, jumlah per tanaman, panjang buah, dan bobot buah per tanaman tetapi tidak signifikan terhadap tinggi tanaman, panjang buah, dan bobot buah per tanaman hari setelah tanam. Dan diameter buah. Buah terbaik telah

dicapai oleh 75.000 g polybag yaitu 0,85 per tanaman dan yang paling ringan adalah dengan tanpa perlakuan pemupukan (d0) dengan hanya 0,66 kg per tanaman, dan (3) interaksi antara kedua faktor tidak signifikan pada semua parameter exceptly pada tinggi tanaman pada 30 hari setelah tanam.<sup>43</sup>

7. Fadilia Deviani, Dini Rochdiani dan Bobby Rachmat Saefudin

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilia Deviani, Dini Rochdiani dan Bobby Rachmat Saefudin. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ( luas lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida dan benih ) terhadap jumlah produksi usahatani buncis di gabungan kelompok tani Lembang Agri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dan penentuan tempat lokasi secara *Purposive*.

Hasil penelitian yaitu faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida dan benih secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap produksi buncis dengan koefisien determinasi sebesar 0,837. Secara persial modal, pestisida dan benih berpengaruh nyata terhadap produksi buncis sedangkan luas lahan, tenaga kerja dan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi buncis. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan faktor prduksi ditambah karena penggunaan pupuk untuk memaksimalkan

---

<sup>43</sup> Muhammad Safei, Abdul Rahmi, Dan Noor Jannah, *Pengaruh Jenis Dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Varietas Mustang F-1*. Jurnal Agrifor Volume 8 Nomor 1. 2014 Hal 60

hasil produksi yang dihasilkan waktu panen sehingga dapat meningkatkan fungsi buncis. Bantuan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatani masih sangat dibutuhkan.<sup>44</sup>

8. H. Susanti, K. Budiraharjo, dan M. Handayani

Penelitian yang dilakukan oleh H. Susanti, K. Budiraharjo, dan M. Handayani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor – faktor produksi ( luas lahan, bibit, tenaga kerja pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida ) terhadap jumlah produksi dalam usahatani bawang merah, di Kecamatan Wanasari kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode survey.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan antara rata – rata produksi di Kecamatan Winasari 9,261 ton per hektar dengan produksi bawang merah pada tahun 2015 di Jawa Tengah sebesar 11, 05 ton per hektar dan di tingkat Nasional sebesar 10,06 ton per hektar hasilnya berbeda sangat nyata dengan signifikansi 0,000. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah adalah lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk organik, pupuk NPK, dan pestisida.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Fadilia Deviani, Dini Rochdiani Dan Bobby Rachmat Saefudin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Buncis Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Peranian. 3(2). 2019 Hal 165

<sup>45</sup> H. Susanti, K. Budiraharjo, Dan M. Handayani, *Analisis Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. Universitas Diponegoro. 2015. Hal 3

#### 9. Jerry Paska Abarita, I Nengah Kartika

Penelitian yang dilakukan oleh Jerry Paska Abarita, I Nengah Kartika bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk secara serempak dan persial terhadap jumlah produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana, untuk menegetahui fakor mana yang paling dominan mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk bepengaruh secara serempak dan persial terhadap produksi kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.<sup>46</sup>

#### 10. Muhyina Muin

Penelitian yang dilakukan oleh Muhyina Muin penelitian bertujuan untuk mempengaruhi faktor – faktor produksi apa yang berpengaruh trhadap hasil produksi merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan *random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) faktor produksi luas lahan tenaga kerja, bibit dan pupuk secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi merica. 2) secara persial, faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi

---

<sup>46</sup> Jerry Paska Ambarita, I Nengah Kartika *Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutaan Kabupaten Jembrana*. E-Jurnal EP Unud, 4 (7) 776-793

merica adalah luas lahan, tenaga kerja dan pupuk. Sedangkan faktor yang berpengaruh positif tidak signifikan adalah bibit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinan atau R<sup>2</sup> sebesar 0,827 berarti variasi faktor produksi luas lahan, tenaga kerja bibit dan pupuk memberikan kontribusi sebesar 82,7% terhadap produksi merica. Sedangkan sisanya 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Kenaikan produksi berdasarkan berdasarkan input luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk berada pada tahap *Increasing to Scale*, dimana membutuhkan input untuk mendapatkan hasil maksimal.<sup>47</sup>

## **J. Hubungan Antar Variabel**

### **a. Hubungan Luas Lahan Dengan Hasil Panen**

Menurut Mubyanto luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman tanaman pangan. Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Menurut Soekatawi berpendapat bahwa semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian, maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan petani tidak mampu mengurus lahannya secara optimal.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhyina Muin. *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Telluimpo Kabupaten Senjai*. Jurnal Ekonomi, Vol 5 No 2. 217 Hal 203

<sup>48</sup> Gina Rahnanita Dan Nur Syamsiya, *Tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Padi Sawah Di Desa Tambakjati Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Sumbang, Provisinsi Jawa Barat*, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol. 4, No 2, 2018, Hal 180

b. Hubungan Jumlah Produksi Dengan Hasil Panen

Produksi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya macam komoditi yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal, iklim, dan aktor sosial ekonomi produsen. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Sebaliknya jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.<sup>49</sup>

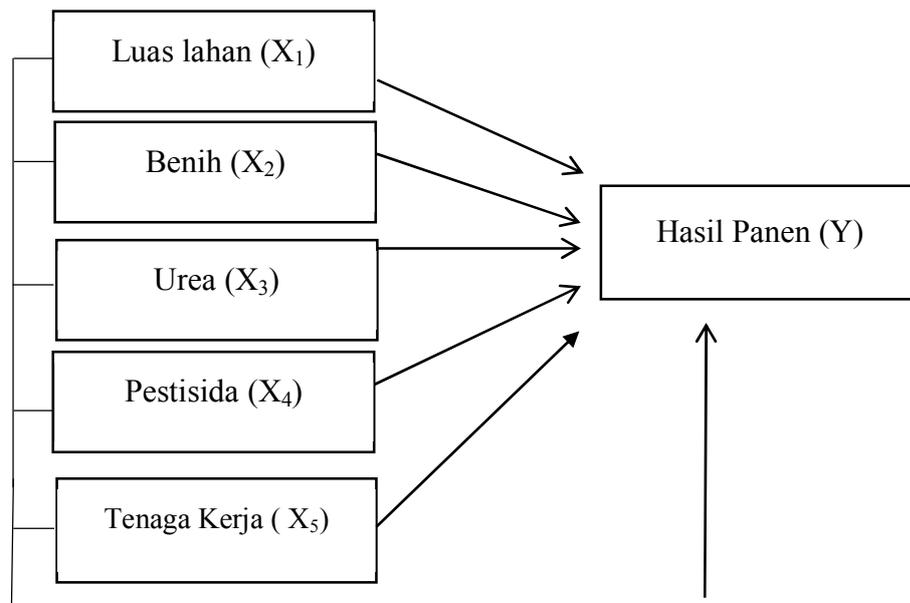
**K. Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual merupakan suatu landasan dalam penelitian masalah guna menguji kebenaran suatu penelitian. Variabel independen yang mempengaruhi luas lahan ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), Urea ( $X_3$ ), Pestisida ( $X_4$ ), Tenaga Kerja ( $X_5$ ) dan variabel dependen maka menggunakan yaitu Hasil panen ( $Y$ ). Untuk mempengaruhi variabel dependen maka menggunakan rumus regresi linier berganda, uji  $f$ , uji  $t$ , koefisien determinasi. Sedangkan untuk mengetahui kevalidan menggunakan rumus uji asumsi klasik.

---

<sup>49</sup> *Ibid* hal. 88

**Gambar 2.2**  
**Kerangka konseptual**



#### **L. Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan variabel luas lahan terhadap hasil panen jagung di Desa Ngepoh Kecamatan

Tanggunggunung.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan benih terhadap hasil panen jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan variabel urea terhadap hasil panen jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh signifikan variabel pestisida terhadap terhadap hasil panen jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh signifikan variabel tenaga kerja terhadap hasil panen jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.
- H<sub>6</sub> : Terdapat variabel signifikan luas lahan, benih, urea, pestisida dan tenaga kerja terhadap hasil panen jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.